

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam negara megabiodiversitas, dimana Indonesia memiliki biodiversitas hayati tertinggi kedua setelah Brazil. Ikan air tawar adalah salah satu kekayaan hayati terbesar yang dimiliki oleh Negara Indonesia (Kurniawan *et al.*, 2016). Pulau Belitung memiliki ikan khas air tawar yang diperoleh di sungai–sungai setiap musim penghujan. Ikan tersebut memiliki ciri-ciri titik hitam dekat ekornya dengan warna sisik keemasan. Secara morfologi ikan tersebut memiliki kemiripan dengan ciri yang dimiliki ikan *Osteochilus spilurus*. Di pulau Belitung ikan ini dikenal dengan nama ikan Cempedik (Fahrurrozi *et al.*, 2015), sementara di pulau Bangka dinamakan ikan Kepaet (Muslih, 2014).

Kurniawan *et al.* (2016), menjelaskan bahwa secara morfologi ikan Kepaet memiliki kesamaan dengan ciri sebagaimana ikan Cempedik yaitu memiliki bintik hitam di bagian sirip ekor (caudal). Namun secara ekonomis ikan Kepaet tidak memiliki nilai penting bagi masyarakat sungai Lelabi maupun pulau Bangka, kondisi berbeda dengan ikan cempedik yang berada di Belitung Timur merupakan ikan konsumsi yang digemari oleh masyarakat sekitar dan menjadikan ikan ini sebagai ikan khas pulau Belitung. Kelimpahan sumberdaya berlebih pada kondisi ikan Kepaet di sungai Lelabi dapat memenuhi kebutuhan ikan Cempedik, sehingga bisa didistribusikan ke pulau Belitung dan dapat memanfaatkan sumberdaya hayati dalam pengembangan akuakultur untuk ikan sejenis dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Hasil penanganan dari proses pengangkutan yang baik dan berkualitas merupakan hal penting diperhatikan dalam mendistribusikan ikan ke daerah lain hingga sampai ke konsumen. Salah satu penanganan yang digunakan yaitu dengan cara pembiusan menggunakan bahan anestesi. Terapan teknologi saat ini telah berkembang menggunakan senyawa-senyawa yang dinilai aman bagi pembiusan ikan, salah satu senyawa yang dinilai aman adalah minyak cengkeh karena menggunakan bahan alami. Nurjannah (2004) dalam Rahman (2013), kandungan yang terdapat pada minyak cengkeh (*Eugenia aromatica*) yaitu minyak atsiri yang

memiliki jumlah cukup besar, baik dalam bunga (10-20%), tangkai (5-10%) maupun daun (1-4%). Munday dan Wilsan (1997) dan Keene *et al.* (1998), menjelaskan bahwa keunggulan dari minyak cengkeh yaitu sangat efektif dalam pemberian dosis rendah, mudah dalam proses induksi, waktu pemulihan kesadaran lebih lama, dan harganya yang jauh lebih rendah dibandingkan bahan lain seperti MS-222, quinaldine sulfat, dan benzocain.

Peranan minyak cengkeh yang begitu besar bagi perkembangan dunia perikanan sangat membantu untuk pengembangan ikan-ikan lokal yang memiliki nilai ekonomis, sehingga ikan-ikan khas daerah bisa dikembangkan ke daerah lainnya. Hal tersebut yang melatar belakangi perlunya dilakukan penelitian mengenai penggunaan minyak cengkeh (*Eugenia aromatica*) pada dosis tertentu untuk menguji respon ketahanan ikan Kepaet (*Osteochilus sp*) terhadap waktu induksi dan durasi sedasi.

1.2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah respon ikan Kepaet (*Osteochilus sp*) dalam pemberian dosis minyak cengkeh yang berbeda terhadap waktu induksi dan durasi sedasi?
2. Bagaimanakah respon waktu perendaman minyak cengkeh berbeda untuk pembiusan ikan Kepaet (*Osteochilus sp*) terhadap kelangsungan hidup?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui respon ikan Kepaet (*Osteochilus sp*) dalam pemberian dosis minyak cengkeh yang berbeda terhadap waktu induksi dan durasi sedasi.
2. Mengetahui respon waktu perendaman minyak cengkeh berbeda untuk pembiusan ikan Kepaet (*Osteochilus sp*) terhadap kelangsungan hidup.

1.4. Manfaat

Memberikan informasi tentang ikan Kepaet (*Osteochilus sp*) terhadap respon pemberian dosis minyak cengkeh dan respon lama perendaman yang berbeda pada metode pembiusan untuk melihat waktu induksi, durasi sedasi dan kelangsungan hidup ikan, sehingga dapat pengembangan potensi daerah dalam bidang akuakultur khususnya ikan lokal sejenis